

AKTIVITAS HARIAN LUTUNG JAWA (*Trachypithecus auratus*) DI BLOK BANYUHURIP KAWASAN HUTAN GUNUNG TILU

Muhammad Adil Al faruq,¹ TotoSupartono¹, Nurdin²

¹Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan dan Lingkungan, Universitas Kuningan, Indonesia.

²Program Studi Ilmu Lingkungan, Fakultas Kehutanan dan Lingkungan, Universitas Kuningan, Indonesia.
email: 20210710058@uniku.ac.id

Abstract

The Javan Langur (Trachypithecus auratus) is an endemic primate species of Indonesia distributed across Java, Bali, and Lombok, playing an important role in maintaining forest ecosystem balance. This study aimed to examine the daily activities of the Javan Langur in the Gunung Tilu Forest, Banyuhurip Block, Kuningan Regency. The research was conducted from June to August 2025 using the scan sampling method at ten-minute intervals from 07:00 to 17:00 WIB. Data were analyzed quantitatively and descriptively to determine the percentage of each activity category, namely feeding, locomotion, resting, and social (grooming) activities. The results showed that the daily activities of the Javan Langur were dominated by locomotion (37%), followed by feeding (35%), resting (17%), and social activities (11%). Locomotion and feeding activities were most frequent in the morning, while resting activity increased during midday when the temperature was higher. Social activities such as autogrooming and allogrooming were commonly observed in the afternoon. This pattern indicates that the Javan Langurs in Gunung Tilu primarily focused on movement and food searching to meet their daily energy needs. This study provides valuable ecological data that can serve as a scientific basis for the management and conservation of the Javan Langur population in Gunung Tilu. Habitat protection, prevention of forest encroachment, and community involvement are crucial for ensuring the long-term survival of this endangered species in the wild.

Keywords: Javan Langur, daily activity, *Trachypithecus auratus*, scan sampling, Gunung Tilu.

Abstrak

Lutung Jawa (*Trachypithecus auratus*) adalah spesies primata endemik Indonesia yang tersebar di Jawa, Bali, dan Lombok, memainkan peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem hutan. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti aktivitas harian Lutung Jawa di Hutan Gunung Tilu, Kecamatan Banyuhurip, Kabupaten Kuningan. Penelitian ini dilakukan dari Juni hingga Agustus 2025 menggunakan metode scan sampling dengan interval sepuluh menit dari pukul 07:00 hingga 17:00 WIB. Data dianalisis secara kuantitatif dan deskriptif untuk menentukan persentase setiap kategori aktivitas, yaitu aktivitas makan, lokomosi, istirahat, dan sosial (perawatan diri). Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas harian Lutung Jawa didominasi oleh lokomosi (37%), diikuti oleh makan (35%), istirahat (17%), dan aktivitas sosial (11%). Aktivitas lokomosi dan makan paling sering terjadi pada pagi hari, sedangkan aktivitas istirahat meningkat pada siang hari ketika suhu lebih tinggi. Aktivitas sosial seperti perawatan diri dan perawatan sesama lutung umumnya diamati pada sore hari. Pola ini menunjukkan bahwa Lutung Jawa di Gunung Tilu terutama berfokus pada pergerakan dan pencarian makanan untuk memenuhi kebutuhan energi harian mereka. Studi ini memberikan data ekologis berharga yang dapat berfungsi sebagai dasar ilmiah untuk pengelolaan dan konservasi populasi Lutung Jawa di Gunung Tilu. Perlindungan habitat, pencegahan perambahan hutan, dan keterlibatan masyarakat sangat penting untuk memastikan kelangsungan hidup jangka panjang spesies yang terancam punah ini di alam liar.

Kata Kunci: Lutung Jawa, aktivitas harian, *Trachypithecus auratus*, scan sampling, Gunung Tilu.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lutung jawa (*Trachypithecus auratus* É. Geoffroy, 1812) atau Javan Ebony Langur adalah salah satu spesies primata dari subfamily Colobinae dan termasuk satwa endemik Indonesia. Distribusi spesies ini terdapat di pulau Jawa, Bali, dan Lombok Mukhlisah et al., (2020), Nijman & van Balen (2000). Komposisi pakan yang dikonsumsi lutung jawa

terdiri dari 50% daun (pucuk, daun muda, dan tua), 32% buah (mentah), 13% bunga, bagian tumbuhan lain hingga serangga (Bismark, 1993).

Lutung jawa merupakan salah satu satwa yang dilindungi, berdasarkan SK Menteri Kehutanan dan Perkebunan No.733 / kpts-II /1999 tentang penetapan lutung jawa sebagai satwa yang dilindungi dan berdasarkan organisasi IUCN (*International Union for Conservation of Nature and Natural Resources*) lutung jawa termasuk dalam status vulnerable (terancam punah) dan terdaftar pada Appendix II (tidak boleh diperdagangkan) dalam perjanjian CITES (*Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora*) yakni satwa yang dibatasi perdagangannya (Santono et al., 2016)

Saat ini lutung jawa mengalami ancaman kepunahan karena populasinya cenderung terus menurun akibat dari perburuan dan degradasi habitat. Populasi lutung jawa terus mengalami penurunan sejak 36 tahun terakhir selama tiga generasi populasinya menurun hingga lebih dari 30 persen, hal ini akibat penangkapan untuk perdagangan satwa peliharaan secara ilegal, perburuan dan hilangnya habitat Nijman & Richardson (2008). Penurunan populasi dan perubahan distribusi spasial yang disebabkan oleh kegiatan manusia dan fragmentasi habitat menyebabkan lutung jawa hidup dalam isolasi Sulistyadi et al.(2013) ,hal ini tidak saja terjadi di Pulau Jawa namun juga terjadi di Bali (Leca et al., 2013).

Lutung jawa merupakan salah satu spesies primata yang hidup di Indonesia dan dikenal juga dengan sebutan lutung budeng atau lutung betung Wedana & Kurniawan (2011) Populasinya terus menurun akibat degradasi habitat dan maraknya perburuan, sehingga spesies ini termasuk dalam kategori Appendix II CITES, yakni satwa liar yang dilarang untuk diperdagangkan karena statusnya terancam punah IUCN (2012). Lutung jawa yang tersebar alami di wilayah timur Pulau Jawa kini menghadapi ancaman serius berupa penyusutan habitat akibat perambahan hutan, penangkapan ilegal untuk dijadikan hewan peliharaan, serta perburuan liar. Fragmentasi hutan menyebabkan wilayah jelajah lutung jawa semakin sempit dan populasinya terisolasi, kondisi ini berpotensi menimbulkan stres yang berdampak pada kemampuan reproduksinya (Febriyanti, 2008).

Lutung jawa dapat ditemukan di berbagai tipe habitat, mulai dari hutan bakau, hutan pantai, rawa air tawar, hutan dataran rendah, hutan pegunungan hingga ketinggian 3.000–3.500 mdpl, serta beberapa tipe hutan tanaman seperti (jati, rasamala, dan akasia), spesies ini menunjukkan tingkat toleransi habitat yang cukup tinggi (Nijman & van Balen, (2000). Lutung jawa mempunyai panjang tubuh dari ujung kepala sampai tungging (jantan dan betina dewasa) rata-rata 517 mm dan panjang ekornya rata rata 742 mm. Sedangkan berat tubuhnya rata-rata 6,3 kg. Warna rambut hitam, diselingi dengan warna keperak-perakan, sedangkan untuk anak yang baru lahir berwarna kuning jingga. Setelah meningkat dewasa warnanya berubah menjadi hitam kelabu. Perbedaan antara jantan dan betina secara morfologi terletak pada perkembangan alat kelamin sekunder, sedangkan untuk kelompok umur pada lutung jawa dibedakan berdasarkan ukuran tubuh dan aktivitas hariannya. Pada jantan dewasa mempunyai ukuran tubuh relatif besar sedangkan pada betina dewasa memiliki ukuran tubuh lebih kecil atau hampir sama dengan ukuran

jantan dewasa. Pada lutung betina rambut bagian punggung lebih hitam dari pada warna punggung lutung jantan (Nugraha, 2011).

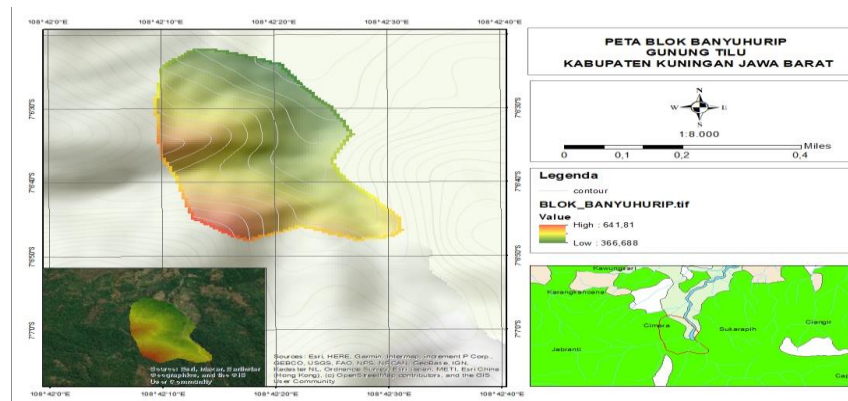
Berdasarkan hasil observasi peneliti terdahulu, populasi lutung jawa di kawasan Gunung Tilu semakin terancam akibat penurunan kualitas habitat, baik oleh faktor alam maupun aktivitas manusia (Kurniawan et al., 2018). Berdasarkan pentingnya aspek ekologis, ilmiah, dan sosial tersebut observasi terhadap aktivitas harian lutung jawa di Kawasan Hutan Gunung Tilu menjadi langkah yang tepat untuk dilakukan. Melalui penelitian ini, diharapkan akan diperoleh informasi yang komperhensif sebagai dasar penyusunan program konservasi yang adaptif, partisipatif, dan berkelanjutan.

Dengan begitu penelitian ini dapat membantu meningkatkan pengetahuan tentang ekologi lutung jawa dan perannya dalam menjaga keseimbangan ekosistem hutan. Selain itu juga dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi populasi lutung jawa, seperti perubahan habitat, perburuan liar, dan perubahan iklim. Sehingga penelitian tentang aktivitas harian lutung jawa ini penting dan perlu dilakukan untuk menjaga kelestarian spesies dan habitatnya serta memberikan informasi yang akurat sehingga, dapat membantu mengembangkan strategi konservasi yang efektif untuk melindungi spesies lutung jawa dan habitatnya.

METODE PENELITIAN

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kawasan Hutan Gunung Tilu blok Banyuhurip. Penelitian mengenai aktivitas harian lutung jawa dilakukan pada bulan Juni sampai Agustus. Secara administratif wilayah Gunung Tilu termasuk ke Kecamatan Karangkencana dan Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan. Penelitian mengenai aktivitas harian lutung jawa dilakukan pada bulan Juni sampai Agustus. Gambar 2 menunjukkan lokasi tersebut terletak pada posisi geografis S 07° 06' 12,2" dan E 108° 41'47,7" sampai S 07° 07'48,1" dan E 108° 41'39,0". Kawasan hutan Gunung Tilu termasuk pada tipe hutan dataran rendah berdasarkan penelitian sebelumnya jenis pohon yang ditemukan sebanyak 145 jenis, fase pertumbuhan tiang (*pole*) 159 jenis, pase pertumbuhan pancang (*sapling*) sebanyak 140 jenis dan fase pertumbuhan anakan atau semai (*seedling*) sebanyak 141 jenis (Syahban & Hendrayana, 2021).



Gambar 1. Peta lokasi penelitian

Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah populasi lutung jawa yang menempati Gunung Tilu. Sementara sampel yang digunakan dalam penelitian ini berupa kelompok lutung jawa yang dijumpai selama pengamatan untuk pengumpulan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey lapangan, yaitu observasi lapangan dan dokumentasi sedangkan untuk alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi GPS (Global Positioning System), binokuler, alat tulis, tallysheet, kamera. Metode yang digunakan adalah scan sampling. Metode ini dilakukan untuk mengamati aktivitas makan, sosial, dan istirahat pada individu yang pertama kali terlihat dalam interval waktu yang telah ditentukan. Hasil yang diperoleh berupa frekuensi tingkah laku yang muncul pertama kali selama pengamatan (Farida et al., 2010).

Pengumpulan data dari scan sampling dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas harian lutung jawa. Pencatatan aktivitas dilaksanakan pada menit ke 10. Dengan mengamati dan mencatat jenis aktivitas dari semua anggota kelompok yang terlihat. Interval pengamatan yang pendek didasarkan pada pertimbangan bahwa lutung jawa sangat sensitif terhadap kehadiran manusia. Semakin pendek interval yang digunakan, semua kategori aktivitas dan pemanfaatan dan sumberdaya yang teramati diharapkan proporsional terhadap kondisi yang sebenarnya. Pengamatan dilakukan dalam interval waktu pukul 07:00-17:00 WIB.

Teknik Analisis Data

1. Analisis kuantitatif

Analisis data dilakukan secara deskriptif, yang berfokus pada deskripsi kuantitatif dari data yang dikumpulkan, untuk mengetahui pola aktivitas harian lutung jawa, yang mencakup makan, bergerak, istirahat, dan aktivitas sosial. Rumus persentase aktivitas lutung jawa yang digunakan adalah sebagai berikut (Martin & Bateson, 1988).

$$\text{Persentase I} = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan :

I= jenis aktivitas

A= Frekuensi suatu aktivitas

B= total frekuensi pengamatan

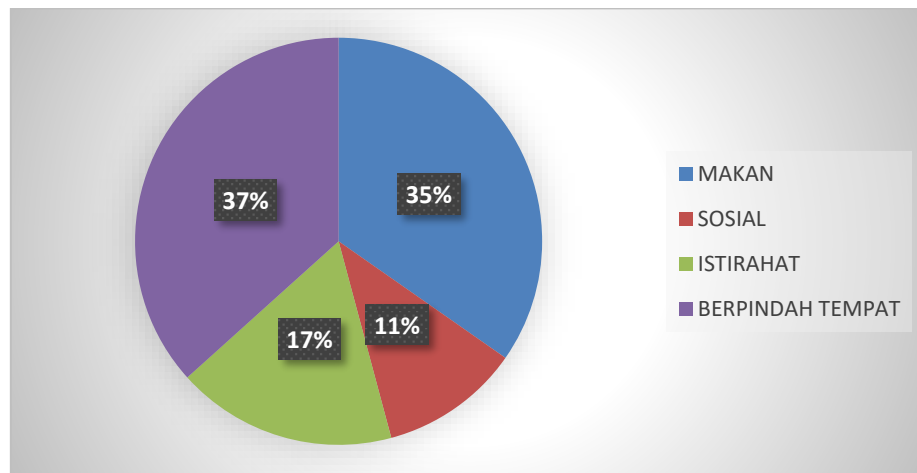
2. Analisis deskriptif

Untuk menggambarkan seluruh jenis aktivitas harian lutung jawa yang dijumpai, data dianalisis secara deskriptif, dengan mencatat aktivitas berupa Feeding (Aktivitas makan), Grooming (Aktivitas Sosial), Resting (Aktivitas Istirahat), dan lokomosi (bergerak) (Indriati et al., 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Aktivitas Lutung Jawa

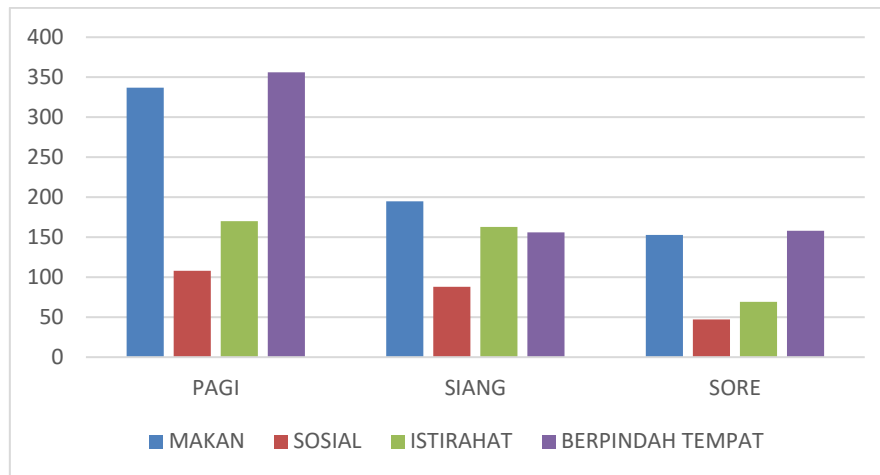
Penelitian ini dilakukan di kawasan Hutan Gunung Tilu blok Banyuhurip. Penelitian mengenai aktivitas harian lutung jawa dilakukan pada bulan Juni sampai Agustus. Kelompok Lutung Jawa memulai aktivitas hariannya dengan melakukan perpindahan (lokomosi) dari pohon tidur ke pohon lainnya untuk mencari makan (feeding). Gambar 3 menunjukkan aktivitas harian lutung jawa di Gunung Tilu blok Banyuhurip.



Gambar 2. Diagram aktivitas harian lutung jawa

Berdasarkan Gambar 2 aktivitas harian lutung jawa memperlihatkan bahwa aktivitas yang paling dominan adalah berpindah tempat (lokomosi) dengan nilai 37%. Aktivitas ini kemudian diikuti oleh aktivitas makan (feeding) sebesar 35% yang berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan energi. Aktivitas istirahat (resting) menempati urutan berikutnya dengan persentase 17%, sedangkan aktivitas sosial (grooming) tercatat paling rendah yaitu sebesar 11%.

Aktivitas yang dicatat terdiri dari aktivitas berpindah tempat berwarna ungu, aktivitas makan berwarna biru muda, aktivitas istirahat berwarna hijau, dan aktivitas sosial berwarna merah muda. Aktivitas yang dilakukan pada lutung jawa pada 3 waktu berbeda dalam sehari yaitu pagi 07.00-11.00 WIB, siang 11.00-15.00 WIB, dan sore 15.00-17.00 WIB ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 3. Diagram aktivitas harian lutung jawa

Berdasarkan gambar 4 dapat diketahui bahwa aktivitas harian lutung jawa pada pagi hari yang menunjukkan persentase paling tinggi adalah aktivitas berpindah tempat, kemudian diikuti oleh aktivitas makan. Hal ini disebabkan karena pada pagi hari lutung jawa berada pada puncak produktivitasnya, sehingga lebih banyak melakukan pergerakan untuk berpindah tempat dalam rangka mencari sumber pakan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Santono et al., (2016) dan Prayogo, (2006) yang menyatakan bahwa aktivitas bergerak dan makan pada lutung jawa cenderung lebih tinggi pada pagi hari dibandingkan periode lainnya.

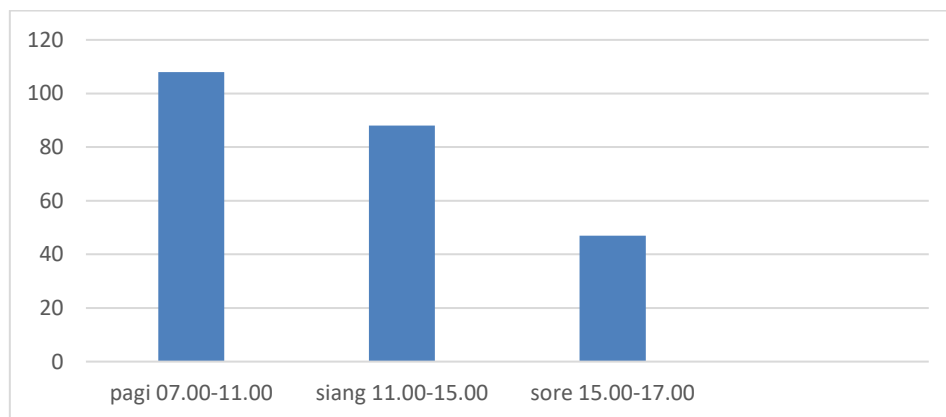
B. Aktivitas Berpindah Tempat (lokomosi)

Aktivitas berpindah tempat merupakan perilaku yang paling dominan pada lutung jawa yang menempati kawasan hutan Gunung Tilu Blok Banyuhurip dengan persentase sebesar 37%. Tingginya frekuensi aktivitas ini diduga dipengaruhi oleh kerapatan vegetasi, di mana tajuk pohon yang saling berdekatan mempermudah lutung jawa berpindah tempat dari satu pohon ke pohon lainnya. Tingginya aktivitas berpindah tempat juga sejalan dengan penelitian Sulaiman et al., (2024) bahwa frekuensi berpindah tempat yaitu sebesar 27,6%. Akan tetapi penelitian ini berbeda dengan penelitian Sulistyadi et al., (2013) pada penelitain aktivitas harian lutung jawa di Taman Wisata Gunung Pancar (TWGP) Bogor. Dengan dominan istirahat yaitu sebesar 34,65%. Aktivitas berpindah tempat lutung dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 4. Aktivitas berpindah tempat lutung jawa

Aktivitas berpindah tempat pada lutung jawa mencapai puncaknya pada pagi hari, karena pada waktu tersebut individu-individu mulai meninggalkan pohon tidur untuk mencari sumber pakan untuk kebutuhan energi. Kondisi lingkungan yang masih sejuk serta ketersediaan pakan yang melimpah mendorong lutung jawa lebih aktif melakukan pergerakan dari satu pohon ke pohon lainnya sebagai bagian dari rutinitas harian mereka. Puncak aktivitas berpindah tempat lutung jawa dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Puncak aktivitas berpindah tempat lutung jawa

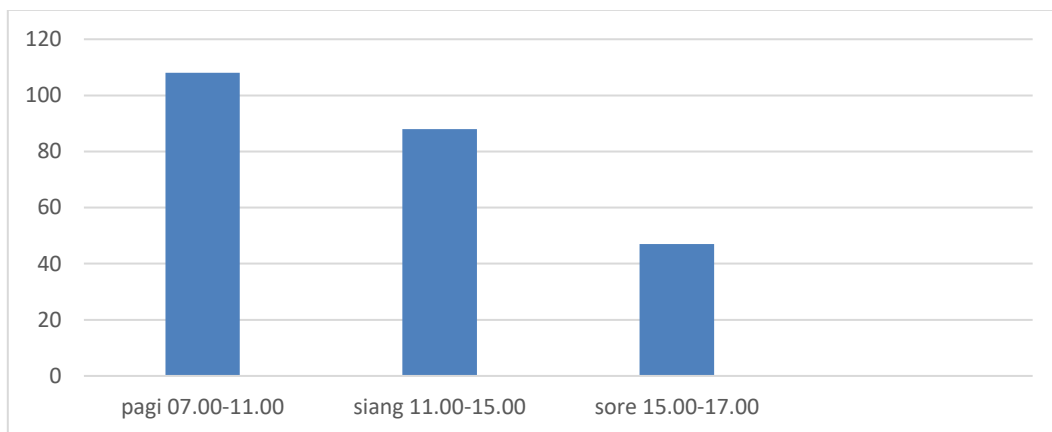
C. Aktivitas Makan (feeding)

Dalam penelitian ini kategori aktivitas makan mencakup mencari, memilih, memasukkan makanan ke mulut, dan mengunyah. Aktivitas makan lutung jawa menjadi aktivitas yang sering dilakukan setelah bergerak, yaitu sebesar 35%. Besarnya persentase aktivitas mencari makan disebabkan karena pakan lutung jawa di Gunung Tilu blok Banyuhurip dalam keadaan berbuah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Qomariah (2015) aktivitas makan sebesar 44,22% dari keseluruhan aktivitas hariannya. Tingginya proporsi ini diduga berkaitan dengan melimpahnya ketersediaan serta beragamnya jenis pakan di habitat tersebut, sehingga lutung Jawa lebih mudah memperoleh sumber makanan. Aktivitas mencari makan dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Aktivitas mencari makan lutung jawa

Puncak aktivitas makan pada lutung jawa terjadi pada pagi hari jam 07:30-09:00WIB, penelitian ini sejalan dengan penelitian Amalia et al., (2023) bahwa aktivitas makan pada lutung jawa terjadi pada puncaknya pada jam 06:00-09:00 WIB Gambar 7 menunjukkan puncak makan pada lutung jawa.



Gambar 7. Puncak aktivitas makan lutung jawa

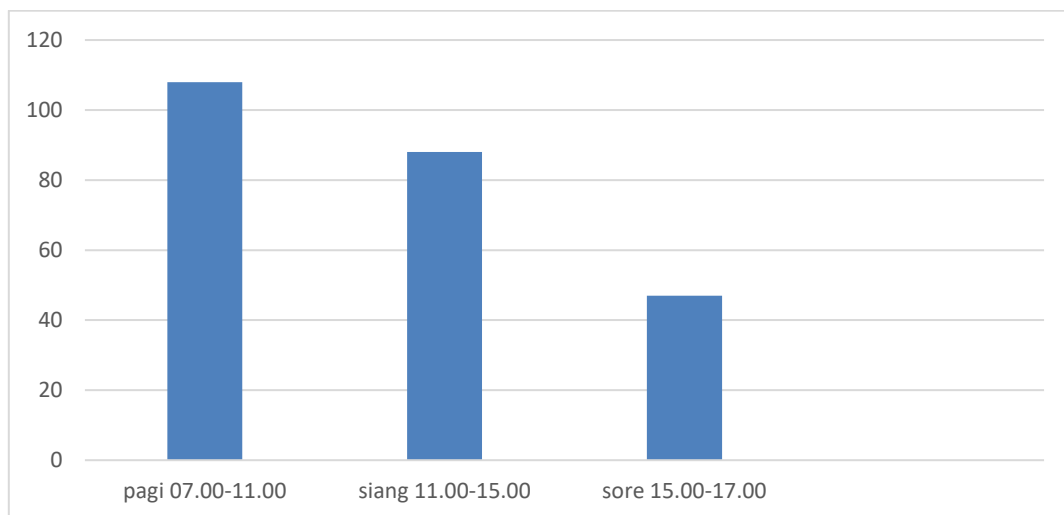
D. Aktivitas Istirahat (Resting)

Aktivitas istirahat merupakan kondisi di mana lutung tidak melakukan kegiatan, aktivitas istirahat pada lutung berupa duduk, menelungkup atau terlentang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Santono et al., (2016). Bahwa Aktivitas istirahat pada lutung ditandai dengan kondisi ketika individu tidak melakukan aktivitas aktif seperti makan, bergerak, maupun bersosialisasi. Pada saat beristirahat, lutung umumnya berada dalam posisi duduk, berbaring, atau menelungkup di atas cabang pohon. Aktivitas istirahat lutung dapat dilihat pada Gambar 8 berikut.



Gambar 8. Aktivitas istirahat lutung jawa

Aktivitas istirahat mulai terlihat tinggi pada pagi hari pukul 08.40-10.00WIB setelah selesai melakukan aktivitas makan, kemudian jam 12.00-13.30 WIB pada saat suhu udara tinggi, kemudian di sore hari pada pukul 15.20-16.50 WIB. Hal ini juga diungkapkan oleh Sulaiman et al., (2024), bahwa aktivitas istirahat Lutung jawa di Blok panandaan kawasan TNGC mencapai puncaknya pada pukul 05.50-07.25 untuk pagi hari, pukul 12.50-14.20 untuk siang hari, dan pukul 17.50-17.55 untuk sore hari. Gambar 9 menunjukkan puncak aktivitas istirahat lutung jawa.



Gambar 9. Puncak aktivitas istirahat lutung jawa

E. Aktivitas Sosial (Grooming)

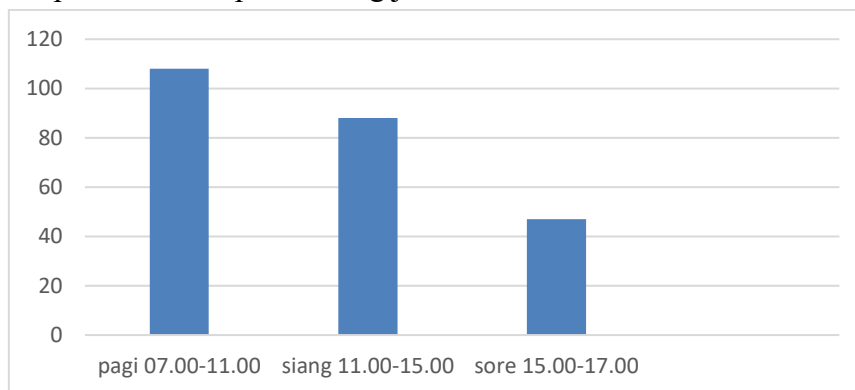
Aktivitas sosial merupakan bentuk interaksi antara dua individu atau lebih. Kegiatan ini meliputi tindakan membersihkan tubuh dari kotoran atau parasit dengan cara menelisik, menjilat, maupun menggigit, yang dikenal sebagai grooming. Secara umum, grooming dibedakan menjadi dua jenis, yaitu autogrooming, yakni perawatan diri yang dilakukan secara mandiri, dan allogrooming, yaitu perawatan tubuh yang dilakukan

dengan bantuan individu lain (Prayogo, 2006). Aktivitas sosial lutung jawa dapat dilihat pada Gambar 11 berikut.



Gambar 1. Aktivitas sosial lutung jawa

Pengamatan pada aktivitas sosial ini hanya menemukan perilaku seperti membersihkan badan yang dilakukan oleh sendiri maupun individu lain, atau bisa disebut autogrooming dan alloogrooming. Hal tersebut diduga terjadi karena pada periode waktu tersebut lutung jawa sering melakukan aktivitas yang berkaitan dengan interaksi sosial, terutama saat istirahat. Pada waktu ini, individu dalam kelompok kerap berinteraksi melalui perilaku sosial seperti saling merawat (grooming) atau duduk berdekatan. Aktivitas sosial pada lutung jawa banyak terjadi pada pagi hari, hal ini dikarenakan pada saat pagi hari lutung cenderung lebih aktif setelah periode istirahat malam. Gambar 12 menunjukkan puncak sosial pada lutung jawa.



Gambar 2. Puncak aktivitas sosial lutung jawa

Implikasi Konservasi

1. Perlindungan habitat hutan Gunung Tilu
Hasil penelitian aktivitas harian Lutung Jawa di Blok Banyuhurip menunjukkan bahwa keberadaan spesies ini sangat bergantung pada kualitas vegetasi hutan yang masih relatif alami. Habitat dengan tutupan tajuk rapat dan ketersediaan pakan yang cukup menjadi faktor utama yang mendukung aktivitas harian lutung seperti makan, bergerak, dan beristirahat. Oleh karena itu, upaya konservasi harus difokuskan pada

perlindungan habitat hutan dari ancaman pembukaan lahan, penebangan liar, dan perambahan kawasan.

2. Peningkatan peran dan kesadaran masyarakat sekitar
Masyarakat di sekitar Gunung Tilu memiliki peran penting dalam keberhasilan konservasi. Melalui hasil penelitian ini, masyarakat dapat memahami pentingnya lutung jawa sebagai indikator kesehatan ekosistem hutan. Edukasi konservasi dan pelibatan masyarakat dalam kegiatan pemantauan satwa atau ekowisata berbasis primata dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kesejahteraan sekaligus melindungi satwa liar.
3. Mendukung penelitian lanjutan
Penelitian tentang pola jelajah, pakan, dan reproduksi perlu diteruskan karena menjadi dasar pengambilan keputusan konservasi.
4. Mitigasi ancaman fragmentasi dan perburuan
Upaya pengawasan kawasan dan penegakan hukum terhadap perburuan satwa dapat mencegah penurunan populasi.
5. Monitoring populasi dan aktivitas secara berkala
Pengawasan jangka panjang terhadap populasi, distribusi, dan penggunaan ruang diperlukan untuk mengevaluasi dinamika populasi dan keberhasilan konservasi.

SIMPULAN

Penelitian mengenai aktivitas harian lutung jawa (*trachypithecus auratus*) di Gunung Tilu kabupaten Kuningan menunjukkan bahwa aktivitas utama lutung jawa adalah bergerak sebesar 37%, diikuti dengan aktivitas makan 35%, istirahat 17%, dan aktivitas sosial 11%. Hal ini menunjukkan bahwa lutung lebih banyak menghabiskan waktunya untuk berpindah tempat dan mencari pakan, sejalan dengan ketersediaan sumber daya makanan di Gunung Tilu. Aktivitas istirahat menempati proporsi sedang, sedangkan aktivitas sosial menjadi yang paling terendah. Ini menunjukkan bahwa kebutuhan utama lutung jawa di Gunung Tilu khususnya blok banyuhurip lebih berfokus pada pergerakan dan aktivitas makan dibandingkan interaksi sosial.

SARAN

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan penelitian mengenai Lutung jawa perlu adanya kajian lebih lanjut. Perlu adanya penelitian lanjutan pada musim berbeda untuk melihat perbedaan pola aktivitas, khususnya saat ketersediaan pakan berubah. Perlunya juga penelitian mengenai pakan lutung jawa agar ketersediaan pakan dalam jangka panjang untuk konservasi lutung jawa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan kerendahan hati, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan nikmat yang luar biasa tiada henti kepada penulis berupa kekuatan serta pengetahuan yang engkau berikan. Tidak lepas dari keterlibatan dukungan dan doa serta bantuan dari berbagai pihak,

DAFTAR PUSTAKA

- (IUCN), I. U. for C. of N. (2012). *Trachypithecus auratus*: The IUCN Red List of Threatened Species 2012. IUCN Species Survival Commission. <https://www.iucnredlist.org/species/39849/10272261>
- Amalia, F. Q., Santoso, H., & Zayadi, H. (2023). Perilaku Makan Lutung Jawa (*Trachypithecus auratus*) di Pusat Rehabilitasi Lutung Jawa (JLC) Coban Talun Kota Batu. *Jurnal Ilmiah Biosaintropis (Bioscience-Tropic)*, 8(2), 142–155. <https://doi.org/10.33474/e-jbst.v8i2.408>
- Artanti, N. P. (2019). Populasi dan Seleksi Habitat Lutung Jawa (*Trachypithecus auratus*) di Resort Bama, Taman Nasional Baluran. Universitas Gadjah Mada.
- Bismark. (1993). Komposisi Pakan Lutung Jawa (*Trachypithecus auratus*) di Habitat Alami. Universitas Gadjah Mada.
- Boonratana, R. (2000). Ranging Behavior of Dusky Leaf Monkeys (*Trachypithecus obscurus*) in Peninsular Malaysia. *International Journal of Primatology*, 21(3), 497–518. <https://doi.org/10.1023/A:1005507513699>
- Farida, I., Kurniati, H., & Marcellinus, Y. Y. (2010). Studi Tingkah Laku Harian Lutung Jawa (*Trachypithecus auratus*) di Pusat Penyelamatan Satwa. *Berita Biologi*, 10(3), 345–352.
- Farida, I., Kurniati, H., & Marcellinus, Y. Y. (2021). Analisis Aktivitas Harian Lutung Jawa (*Trachypithecus auratus*) Menggunakan Metode Scan Sampling di Kawasan Gunung Tilu, Blok Banyuhurip. *Jurnal Primatologi Indonesia*, 12(2), 101–110.
- Febriyanti, N. S. (2008). Studi Karakteristik Cover Lutung Jawa (*Trachypithecus auratus* Geoffroy 1812) di Blok Ireng-Ireng, Taman Nasional Bromo Tengger Semeru, Jawa Timur. Balai Konservasi Sumber Daya Alam Jawa Barat. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/11734>
- Gunawan, D. A., Wijayanti, Q. F. C., Tama, F. E., Arif, I. M., & Rahmajati, R. R. D. (2024). Keanekaragaman Jenis Herpetofauna di Kawasan Gunung Tilu, Kuningan, Jawa Barat. *BIOSFER: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi*, 9(1), 21–25. <https://kuningankab.go.id/home/kawasan-gunung-tilu/>
- Indriati, R., Winarni, S., & Suryobroto, B. (2014). Aktivitas Harian Lutung Jawa (*Trachypithecus auratus*) di Penangkaran dan Habitat Alaminya. Fakultas Biologi, Universitas Gadjah Mada.
- Irawan, A. (2011). Aktivitas Tingkah Laku Harian Lutung Merah Jantan (*Presbytis rubicunda*) Pada Siang Hari. In Skripsi. Institut Pertanian Bogor.
- Khaer, M., Maulana, R., & Prasetyo, L. B. (2022). Peran Lutung Jawa (*Trachypithecus auratus*) dalam Penyebaran Biji dan Kesuburan Tanah di Ekosistem Hutan. *Jurnal Konservasi Hutan*, 10(2), 123–131.
- Kinnaird, M. F., & O'Brien, T. G. (1998). Ecological effects of wildlife tourism on wild orangutans at Gunung Leuser National Park, Sumatra, Indonesia. *Conservation Biology*, 12(5), 1168–1182. <https://doi.org/10.1046/j.1523-1739.1998.97228.x>

- Kuningan, P. K. (2022). Kawasan Gunung Tilu. <https://kuningankab.go.id/home/kawasan-gunung-tilu/>
- Kurniawan, Y., Hermawan, R., & Andriansyah, M. (2018). Aktivitas harian dan penggunaan habitat lutung jawa (*Trachypithecus auratus*) di Gunung Tilu, Jawa Barat. *Jurnal Primatologi Indonesia*, 15(2), 55–63.
- Leca, J.-B., Gunst, N., Marisa, D., Rincon, A., Arta Putra, I. G. N., Fitriana, Y., Widyastuti, R., Suardana, I. W., & Engelhardt, A. (2013). Population Density and Abundance of Ebony Leaf Monkeys (*Trachypithecus auratus*) in West Bali National Park, Indonesia. *Primate Conservation*, 26, 133–144. <https://doi.org/10.1896/052.026.0107>
- Martin, P., & Bateson, P. (1988). *Measuring Behaviour: An Introduction Guide*.
- Mukhlisah, N., Tumbelaka, L. I. T. A., & Iskandar, E. (2020). Analisis Biologi Reproduksi Lutung Jawa (*Trachypithecus auratus*) Berdasarkan Tingkah Laku Seksual dan Profil Hormon [IPB University]. In Tesis. <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/101036>
- Mustari, A. H., & Pasaribu, A. F. (2019). Karakteristik Habitat dan Populasi Lutung Budeng (*Trachypithecus auratus* E. Geoffroy Saint-Hilaire, 1812) di Cagar Alam Leuweung Sancang, Garut, Jawa Barat. *Jurnal WASIAN*, 6(2), 77–88.
- Nijman, V., & Richardson, M. (2008). Trade and conservation of two endangered langurs in Indonesia: *Trachypithecus auratus* and *Presbytis thomasi*. *Endangered Species Research*, 5(3), 161–167. <https://doi.org/10.3354/esr00098>
- Nijman, V., & van Balen, S. (2000). Geographic distribution of ebony leaf monkey (*Trachypithecus auratus*, E. Geoffroy Saint-Hilaire, 1812) (Mammalia: Primates: Cercopithecidae). *Journal of Zoology*, 69(3), 157–177.
- Nugraha, R. (2011). Aktivitas Harian lutung jawa *Trachypithecus Auratus Sondaicus*
- Prayogo, H. (2006). Kajian tingkah laku dan analisis pakan lutung perak (*Trachypithecus cristatus*) di Pusat Primata Schmutzer Taman Margasatwa Ragunan. In Thesis Master. Institut Pertanian Bogor.
- Qomariah, (2015). Aktivitas Harian dan Preferensi Pakan Lutung Jawa (*Trachypithecus auratus*) di Gunung Biru. Universitas [Nama Universitas].
- Santono, D., Widiana, A., & Sukmaningrasi, S. (2016a). Aktivitas Harian Lutung Jawa (*Trachypithecus auratus sondaicus*) di Kawasan Taman Buru Masigit Kareumbi Jawa Barat. *Jurnal Biodjati*, 1(1), 39–47. <https://doi.org/10.15575/biodjati.v1i1.1031>
- Santono, D., Widiana, A., & Sukmaningrasi, S. (2016b). Aktivitas Harian Lutung Jawa (*Trachypithecus auratus sondaicus*) di Kawasan Taman Buru Masigit Kareumbi, Jawa Barat. *Jurnal Biodjati*, 1(1), 39–47. <https://doi.org/10.15575/biodjati.v1i1.1031>
- SGD], [Penulis Skripsi U I N, & Tri, A. (2017). Tinjauan Pustaka: Nama Lokal Lutung Jawa (*Trachypithecus auratus*) di Beberapa Daerah. UIN Sunan Gunung Djati Bandung (repository).
- Sulaiman, M., Supartono, T., & Nurdin, N. (2024). Aktivitas Lutung Jawa

- (*Trachypithecus auratus*) di Blok Panandaan, Taman Nasional Gunung Ciremai. *Jurnal Nusa Sylva*, 23(1), 10–18. <https://doi.org/10.31938/jns.v23i1.474>
- Sulistiyadi, E., Priyono, A., & Maryanto, I. (2013). Pergerakan Lutung Jawa *Trachypithecus auratus* (E. Geoffroy 1812) pada Fragmen Habitat Terisolasi di Taman Wisata Alam Gunung Pancar (TWAGP) Bogor. *Berita Biologi*, 12(3), 383–395.
- Supriatna, J., & Wahyono, H. E. (2000). *Panduan Lapangan Primata Indonesia*. Yayasan Obor Indonesia.
- Supriyatna, [Nama Depan]. (2016). Pola Aktivitas Harian Lutung Jawa (*Trachypithecus auratus*) dan Faktor Lingkungan. [Nama Jurnal Atau Prosiding], [Volume]([Edisi/Issue]), [halaman mulai]-[halaman akhir]. [https://doi.org/\[DOI jika ada\]](https://doi.org/[DOI jika ada])
- Sutardjo, A. (2015). *Perilaku Bermain pada Lutung Jawa (Trachypithecus auratus) di Pusat Rehabilitasi Primata*. Fakultas Kehutanan, Universitas Gadjah Mada.
- Syahban, F. S., & Hendrayana, Y. (2021). Populasi Burung Rangkong Badak (*Buceros Rhinoceros*) di Kawasan Gunung Tilu Kuningan. *Prosiding Fahutan*, 121–126. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/prosiding-fahutan/article/view/6406>
- Taman, D. I., Gunung, N., Park, N., Ihsanu, I. A., Setiawan, A., & Rustiati, L. (2013). Lutung Jawa. *Unknown*, 1(1), 17–22.
- Wedana, M., & Kurniawan, I. (2011). [Perilaku Harian dan Habitat **Trachypithecus auratus** pasca-rehabilitasi di TAHURA Raden Soerjo, Batu, Jawa Timur] BT - Prosiding / Laporan Penelitian. <https://repository.unisma.ac.id/...> (mengutip konteks, akses via PDF ResearchGate dan Digilib).